

## **BAB IV KESIMPULAN**

Upacara adat Abinaya Reksa Buwana merupakan rekontruksi adat budaya, tradisi, dan nilai norma di masyarakat dari warisan nenek moyang yang ditumbuhkembangkan menjadi sebuah pertunjukan. Upacara adat Abinaya Reksa Buwana ini menggabungkan konsep seni, wisata, budaya, alam, dan ekonomi kreatif dengan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengusung tema “Semangat Merawat Bumi” sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada alam dan sang pencipta yang telah memberikan segalanya. Kegiatan upacara adat Abinaya Reksa Buwana terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu, rangkaian upacara adat Tirtamukti Reksa Bumi (kirab kecil) dan kirab Abinaya Reksa Buwana (kirab besar). Selain itu juga terdapat bagian pendukung kirab yang meliputi Sendra Tari Nitik Siti Wangi dan *Flashmob* Notowono. Puncak kegiatan Abinaya Reksa Buwana yakni Sendratari Nitik Siti Wangi yang bersumber dari cerita tutur atau mitos nenek moyang tentang perjalanan Sultan Agung Hanyokro Kusumo dalam melacak tanah yang berbau harum. Dapat disimpulkan bahwa sendratari Nitik Siti Wangi ini memiliki bentuk tari dan beberapa elemen pendukung tari yang meliputi struktur penyajian, tema, pelaku, iringan, tata rias dan busana, properti, tempat pertunjukan, dan waktu pertunjukan. Banyak sekali tokoh yang dimunculkan dalam karya ini. Sehingga dapat dikatakan tari kelompok karena jumlah penarinya kurang lebih 35 orang dan dibawakan oleh pemuda-pemudi asli Mangunan. Menariknya beberapa aksesoris dan properti menggunakan kombinasi bahan alam. Tempat pertunjukan berlokasi di Panggung Telaga Mardigda Hutan Pinus Mangunan dan biasanya dipentaskan pada malam hari sebagai puncak acara sebelum *Flashmob* Notowono. Struktur penyajian sendratari ini terbagi menjadi 6

adegan dimana pada setiap adegannya terdapat beberapa bagian. Awalnya durasi sendratari ini hanya 15 menit, kemudian setelah sempat terhenti karena adanya wabah COVID-19, akhirnya bangkit kembali dan mengalami pengembangan dari segi gerak dan penambahan adegan menjadi 25 menit.

Karya ini diciptakan sebagai edukasi dalam sebuah konteks sejarah. Harapannya para generasi muda bisa mengenal dan mengetahui bagaimana sejarah, mitos, dan legenda nenek moyang. Dengan adanya upacara adat Abinaya Reksa Buwana juga diharapkan para pelaku budaya akan selalu menjaga, mencintai dan melestarikan budaya yang ada sebagai salah satu kekayaan budaya daerah. Dalam konteks pariwisata tentunya sebagai daya magnet wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke desa wisata Mangunan dan ritus makam Sultan Agung yang berada di makam raja-raja Imogiri sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelaku. Dalam konteks pendidikan dari cerita perjalanan Sultan Agung dalam melacak tanah berbau harum terdapat banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan. Contoh nilai-nilai pendidikan tersebut adalah mencintai sekaligus melestarikan warisan nenek moyang, tanggungjawab, gotong royong, kerja keras, kedisiplinan, keberanian, tata krama, melaksanakan kewajiban sebagai umat yang beragama, menjaga dan tidak merusak alam, dan tidak membeda-bedakan makhluk ciptaan Tuhan. Selain itu dalam konteks politik menurut cerita perjalanan Sultan Agung, terdapat nilai-nilai politik yang dapat menjadi pelajaran untuk bangsa ini, yaitu tentang kekuasaan, strategi, kewibawaan, dan kepahlawanan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Aini, Indah Nur. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Dana, I Wayan. *Tari Penguat Identitas Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Djelantik. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ellfeld, Lois. terjemaah Sal Murgiyanto. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2000. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi: Bentuk, Teknik, dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Procenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. terjemaah Y. Sumandiyo Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hayes, Elizabeth R. 1964. *Dance Composition and Production*. New York: The Ronald Press Company.

- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2003. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Progres.
- Keesing. 2012. *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Martono, Hendro. 2015. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Tata Rupa Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan Revitaliasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maryono. 2012. *Analisa Tari*. Solo: ISI Solo Press
- Marzuki, Nur Najman. 2015. *Pranata Agama dan Adat Ritual Masyarakat Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Meri, La. 1975. *Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar* terj Soedarsono. Yogyakarta: ASTI.
- Murgiyanto, Sal. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: Devitri Ganan.
- Murgiyanto, Sal. 1986. *Dasar-Dasar Koreografi Tari*, dalam buku Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari, Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: MSPI.

Soedarsono. 1987. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.

Smith, Jacqueline. 1976. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikasakti.



## B. Sumber Lisan

Anter Asmorotedjo S.Sn, 46 tahun, Penata Tari, berkediaman di Desa Bumen KG III/42 RT 023, Kotagede, Yogyakarta

Danang Rajiev Setyadi, 38 tahun, Penata Irian, berkediaman di Desa Peleman RT 33/RW 10, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

Hendy Hardiawan S.Sn, 32 tahun, Penari, berkediaman di Desa Cempluk RT 02, Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

Ki Cermo Broto/Poniran, 55 tahun, Tokoh Adat, berkediaman di Desa Cempluk RT 02, Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

Purwo Harsono S.H, 57 tahun, Penulis Naskah, berkediaman di Desa Mangunan RT 16, Mangunan, Dlingo, Bantul.

## C. Webtografi

<https://mangunan.bantulkab.go.id/first/artikel/33> (Portal Resmi Kalurahan Mangunan)

<https://budaya-indonesia.org/Gendhing-Ibu-Pertiwi> (Portal Resmi Digital Budaya Indonesia)

<https://kbbi.web.id/bentuk> (Portal Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia)

<https://kbbi.web.id/penyajian> (Portal Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia)

<https://www.citraitirama.com/activity/detail/-digital-audio-workstation-daw>

(Portal Resmi Citra Intirama)

## D. Discografi

Video dokumentasi pementasan sendratari Nitik Siti Wangi, 02 Desember 2021, koleksi Anterdans Official.

[https://youtu.be/IIPgISYOG98?si=jYDWSHPIRl\\_D5yrQ](https://youtu.be/IIPgISYOG98?si=jYDWSHPIRl_D5yrQ)

Video dokumentasi pementasan sendratari Nitik Siti Wangi, 09 Februari 2024, koleksi Anterdans Official.

<https://youtu.be/SvnqNQZHCM?si=MzMjSkBnbo8dpkiM>